

# KONTRIBUSI PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KELOMPOK WANITA TANI

(Studi Kasus di Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang)

Fahmi Andaluzi<sup>1\*</sup>, Ika Atikah<sup>2</sup>, Dhea Salsabila Syifa<sup>3</sup>, Yunita Sa'dataen<sup>4</sup>, Safiq Al Kalam<sup>5</sup>

<sup>1\*</sup>Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten 42118, Indonesia

<sup>2</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten 42118, Indonesia

<sup>3</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten 42118, Indonesia

<sup>4</sup>Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten 42118, Indonesia

<sup>5</sup>Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten 42118, Indonesia

<sup>1\*</sup>[andaluzif@gmail.com](mailto:andaluzif@gmail.com), <sup>2</sup>[ika.atikah@uinbanten.ac.id](mailto:ika.atikah@uinbanten.ac.id), <sup>3</sup>[dheasabila53@gmail.com](mailto:dheasabila53@gmail.com),

<sup>4</sup>[yunitasadataen@gmail.com](mailto:yunitasadataen@gmail.com), <sup>5</sup>[safiqalkalam09@gmail.com](mailto:safiqalkalam09@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to explore the role of women towards economic empowerment through Women Farmers Group (KWT). This research uses a qualitative approach with PAR (Participatory Action Research) analysis, the research was conducted in Mekarwangi village, Saketi District, Pandeglang Regency. Data was collected through interviews and participatory observation. The results showed that KWT is not only a forum for women in empowering and increasing family income, but also provides space for them to develop skills, build social networks, and increase roles in the public sector, especially agriculture. Through KWT, women in Mekarwangi Village have managed to develop their individual and cooperative skills in managing businesses, such as managing agricultural fields, farming to marketing and managing the money from sales. So that they can increase their role from just being a housewife to an active economic actor in a more complex sector. This research concludes that Women Farmers Groups have great potential in empowering women and promoting gender equality, especially at the village level.*

**Keywords:** *Economic Growth; Gender; KWT; Women's Contribution.*

Copyright (c) 2024 Fahmi Andaluzi, et al.

\* Corresponding author :

Email Address : [andaluzif@gmail.com](mailto:andaluzif@gmail.com) (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang)

Received : September 3, 2024; Revised : October 13, 2024; Accepted : October 25, 2024; Published : October 30, 2024

## PENDAHULUAN

Desa Mekarwangi merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten, yang memiliki luas daerah 3,50 km dengan jumlah penduduk Desa mekarwangi sebanyak 3037 orang dengan rincian Laki-Laki sebanyak 1520 dan perempuan 1517

yang tersebar dalam 7 RW dan 20 RT.<sup>1</sup> Secara kewilayahan yang berbasis agraria, Desa Mekarwangi memiliki luas area 398 Ha dengan lahan pesawahan seluas 77,88 Ha, dan perkebunan 279,2 Ha. Desa Mekarwangi secara geografis memiliki titik puncak di 112,5 MDPL pada sisi utara, dan mencapai titik terendahnya di 18,75 MDPL pada sisi selatan.<sup>2</sup>

Rutinitas perkebunan dan pertanian di daerah ini sudah berlangsung sejak lama serta diwariskan secara turun menurun, mulai dari pengelolaan bidang tanahnya, hingga cara dan mekanisme penanaman. Proses pengelolaan lahan tanah atau bahan perkebunan atau pertanian dilaksanakan dengan cara konvensional, yaitu dengan menggunakan peralatan yang masih manual.<sup>3</sup> Desa Mekarwangi memiliki penduduk yang bekerja sebagai petani, pedagang, dan buruh, serta beberapa orang yang bekerja di perusahaan swasta. Kondisi sosial-ekonomi masyarakatnya telah dianggap berkecukupan, tetapi belum mencapai tahap sejahtera. Banyak kondisi keluarga yang masih termasuk dalam kategori kurang sejahtera, sehingga masih tergolong pada masyarakat yang tidak mampu. Di sisi lain, hampir tidak ada anak yang berpendidikan tingkat tinggi/universitas. Selain itu, sedikit sekali yang masuk ke jenjang sekolah menengah atas, rata-rata hanya menempuh sekolah menengah pertama, dan sekolah dasar.<sup>4</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut, Desa Mekarwangi memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia, akan tetapi masih memiliki potensi dalam pengembangan sumber daya alam. Pangan merupakan sumber pokok yang berasal dari makhluk hidup, termasuk tanaman dan air, baik melalui proses olahan maupun tidak, yang termasuk ke dalam proses persiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan dan minuman untuk dikonsumsi. Dalam konteks strategi peningkatan dan percepatan penanggulangan kemiskinan, penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada kaum perempuan agar mereka dapat meningkatkan kapasitas. Salah satu faktor yang berkontribusi pada masalah kemiskinan di daerah pedesaan adalah pembangunan pendidikan yang tidak merata, yang menyebabkan masyarakat pedesaan menghasilkan rendahnya sumber daya manusia. Oleh karena, masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan menghadapi kesulitan untuk berkembang dan tidak dapat bersaing dengan dunia secara

---

<sup>1</sup> "Kecamatan Saketi Dalam Angka 2023 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang" (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, 2023), <https://pandeglangkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/cf3800a7ddea26b9317cda8/kecamatan-saketi-dalam-angka-2023.html>.

<sup>2</sup> Fathin Rahman et al., "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Erosi Terhadap Lingkungan Di Desa Mekarwangi Pandeglang," *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 137.

<sup>3</sup> Rahman et al., "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Erosi Terhadap Lingkungan Di Desa Mekarwangi Pandeglang," 138

<sup>4</sup> Sahadi Sahadi, "Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod Di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 4 (2019): 315–326.

keseluruhan. Mengingat masyarakat pedesaan sangat membutuhkan komponen pembangunan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, melibatkan masyarakat dalam pembangunan pendidikan dapat berdampak positif.<sup>5</sup> Seiring perkembangan zaman, pembangunan sumber daya manusia baik laki-laki maupun perempuan telah menjadi hal yang fundamental. Perempuan dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan agen perubahan yang perlu ditingkatkan.<sup>6</sup> Pemberdayaan masyarakat adalah strategi perubahan sosial yang terencana yang bertujuan mengatasi problem dan memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.<sup>7</sup>

Menyikapi permasalahan tersebut, muncul organisasi yang mewadahi wanita yang kemudian dikenal dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan salah satu organisasi di Indonesia yang bekerja untuk menstabilkan ketahanan dan peningkatan pangan. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah dan harapan bagi keluarga dan masyarakat karena dapat mengoptimalkan sumber daya lokal. Kaum wanita memainkan peran penting dalam organisasi yang berkiprah di bidang pertanian. KWT dapat memberdayakan petani dengan memanfaatkan potensi perempuan. Selain bergerak di pedesaan dan terlibat dalam aktivitas pertanian, KWT juga menjadi tempat bagi perempuan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang mencakup produktivitas pertanian, perekonomian keluarga, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Mengingat latar belakang kondisi ekonomi dan potensi Desa Mekarwangi yang sebagian besar adalah tanah pesawahan dan perkebunan yang dibarengi dengan mayoritas pekerjaan penduduk setempat sebagai petani, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran perempuan dalam pengembangan produktivitas ekonomi melalui KWT Melati di desa Mekarwangi, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis PAR (*Participatory Action Research*), yaitu jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan serta analisis data secara sistematis dengan tujuan mengambil tindakan dan menghasilkan pengetahuan praktis untuk melakukan perubahan. Penelitian dalam pengabdian ini menggunakan metode PAR karena

---

<sup>5</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial," *Publiciana* 13, no. 1 (2020): 52–64.

<sup>6</sup> Nieke Masruchiyah and Antonia Junianty Laratmase, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 12, no. 2 (2023): 128.

<sup>7</sup> Wildan Saugi and Sumarno Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal," *JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)* 2, no. 2 (2015): 226–238.

<sup>8</sup> Bifa Aulia et al., "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang," *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2, no. 1 (2021): 36.

pelaksanaannya melibatkan masyarakat atau mitra secara langsung serta bersifat kolaboratif.<sup>9</sup> Metode PAR merupakan metode partisipatif yang diterapkan di antara penduduk dalam masyarakat di ranah bawah, tujuannya adalah untuk memotivasi dan mendorong tindakan transformatif untuk peningkatan masyarakat dalam berbagai bidang.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui sosialisasi, survei tempat, wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan 5 informan. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Selain itu, penulis juga akan melakukan observasi dan terlibat langsung dalam aktivitas KWT. Tahapan data diambil dari bulan Juli-September 2024. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan perempuan dalam membangun usaha melalui KWT. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan mengenai agentivitas perempuan dalam konteks pemberdayaan perempuan terutama dalam bidang ekonomi. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan informan utama, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk pengembangan program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Perempuan dalam Sektor Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu sosial mengenai aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa.<sup>11</sup> Pengetahuan ekonomi dipelajari secara komprehensif dan seringkali dikaitkan dengan keuangan rumah tangga. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang memiliki makna rumah tangga atau keluarga dan “nomos” bermakna aturan, peraturan dan hukum.<sup>12</sup> Jadi, ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai aturan-aturan rumah tangga atau pengelolaan rumah tangga.<sup>13</sup>

Konteks peranan perempuan khususnya di bidang ekonomi di masa lalu, peran perempuan hanya dilihat sebagai aktor dalam lingkup domestik (cakupan rumah tangga), tetapi sekarang mengalami peningkatan dalam lingkup publik. Meskipun partisipasi perempuan di lingkungan publik telah meningkat, perempuan masih belum memiliki kesempatan yang cukup untuk

<sup>9</sup> Purwanto Purwanto, Dhea Yustiana Safitri, and M Pudail, “Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM),” *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 1–14.

<sup>10</sup> Fajar Junaedi, “Participatory Action Research, Metode Riset Untuk Analisis Sosial Partisipatif,” *Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta: Ilmu Komunikasi UMY* (2019).

<sup>11</sup> Dwi Indah Wulandari, “Peningkatan Perekonomian Di Indonesia Melalui Pasar Bebas,” *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, no. 1 (2022): 96–112.

<sup>12</sup> Agus Arwani, “Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah),” *Religia* 15 (2012): 128.

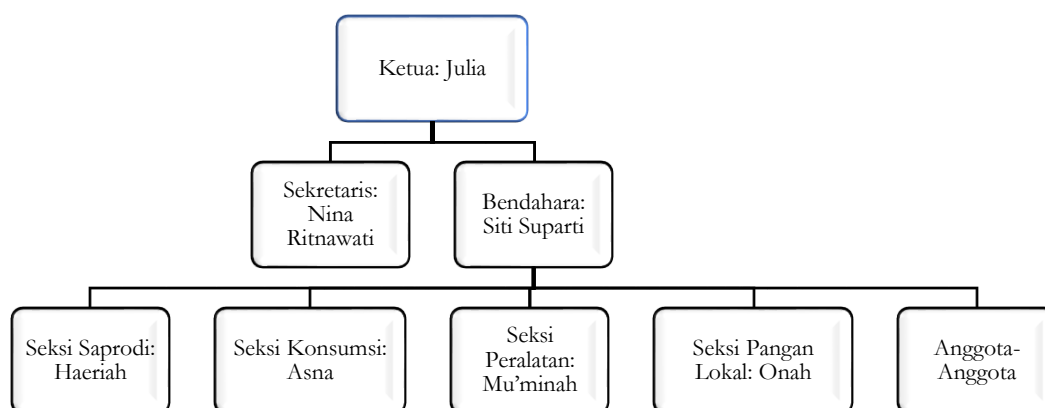
<sup>13</sup> Abdan Matin Ahmad, “Konsep-Konsep Dasar Matematika Dalam Ekonomi,” *Mega: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 218–226.

menduduki posisi penting dalam masyarakat. Meskipun demikian, peran perempuan di rumah tetap penting. Data keterlibatan perempuan di sektor pertanian ditunjukkan oleh fakta bahwa 70% perempuan Indonesia tinggal di pedesaan atau perkampungan dan 50% di antaranya bekerja di bidang pertanian.<sup>14</sup>

Keterlibatan perempuan dalam sektor publik jelas terkait dengan tuntutan dari meningkatnya kebutuhan ekonomi yang dialami masyarakat seiring dengan perubahan dan peningkatan percepatan pertumbuhan masyarakat. Nitimiharjo berpendapat bahwa masalah ini menempatkan perempuan dalam dua peran; domestik dan publik. Berdasarkan pembagian kerja tersebut, jelas menunjukan peran ganda dan posisi perempuan atas tanggung jawab rumah tangga.<sup>15</sup> Namun, aturan dalam pembagian kerja yang tidak tertulis ini telah melewati dinamika perubahan selama perjalanannya. Wanita bisa menjadi pekerja atau pencari nafkah keluarga. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kebutuhan keuangan rumah tangga, yang menuntut seorang perempuan untuk mengatasi berbagai tuntutan yang ada. Namun, karena keterbatasan tertentu seperti keterampilan, perempuan lebih suka bekerja di tiap macam dan bidang pekerjaan. Pekerjaan yang lebih dominan adalah di sektor informal, yaitu bekerja di rumah, sebagai pelaku usaha maupun di perusahaan/instansi, atau bekerja secara paruh waktu saja. Dengan demikian, perempuan harus bisa melakukan 4 hal dasar; modal, produksi, distribusi, serta pemasaran.<sup>16</sup>

## **Peran KWT di Desa Mekarwangi**

### ***Struktur Pengurus KWT***



**Gambar 1.** Struktur Organisasi KWT

<sup>14</sup> Amelia Susanto Putri and Prawinda Putri Anzari, "Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani Di Indonesia," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2021): 759.

<sup>15</sup> Tarisa Dwi Fitria Sukma Mawardi and Romi Mesra, "Kontribusi Perempuan Dalam Memajukan Perekonomian Melalui UMKM Di Kecamatan Jetis," *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)* 1, no. 5 (2024): 397–410.

<sup>16</sup> Nurfitri Mutmainah, "Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul," *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi* 6, no. 1 (2020): 1–7.

KWT Desa Mekarwangi dibentuk pada bulan Juni, tahun 2023. Anggota KWT secara keseluruhan berjumlah 30 orang, tetapi dalam setahun terakhir yang aktif hanya 20 orang. Kegiatan KWT dilakukan setiap hari minggu, mulai dari pelatihan, bercocok tanam hingga produksi. Bahan produk yang ditanam cukup variatif dan khas lokal, seperti kacang, umbi ungu, singkong, umbi garut, daun kelor dan lainnya. Produk makanan lokal yang dihasilkan oleh KWT berkisar tujuh varian, yaitu Kerupuk Gadung, Peyek Gobes, keripik Sente, Tepung Umbi Garut, Keripik Singkong, Keripik Umbi, dan Kacang Umpet Umbi.

### ***Produk KWT***

Selain bercocok tanam dan produksi, KWT juga sering mengikuti kegiatan pelatihan dan bimtek dari dinas terkait, seperti Pemberdayaan KWT guna budidaya jenis-jenis tanaman melalui lahan bibit demaplot dan pekarangan anggota, peningkatan penanaman, pekarangan, rumah sehat, olahan sampah, dan lainnya. Selain itu, mereka juga sering mendapatkan bantuan berupa bibit-bibit tanaman dari dinas terkait, meskipun di sisi lain mereka juga perlu bantuan dan arahan yang lebih jauh seperti akses pasar ketika produk sudah dipanen dan dikelola.

**Table 1.** Produk KWT

No .	Nama Produk	Bahan Dasar	Modal Produksi/ Bulan	Jumlah Produksi/ Bulan	Pendapatan/ Bulan	Keterangan Produk/ Target Pasar
1	Keripik Pisang	Pisang	500.000	30kg	1.200.000	Reseller
2	Keripik Umbi	Umbi	300.000	50kg	1.500.000	Reseller
3	Keripik Sente	Sente	100.000	5kg	225.000	Reseller
4	Keripik Gadung	Gadung	100.000	50pcs	250.000	Panen Musiman
5	Keripik Gobes	Gobes	200.000	60pcs	600.000	Panen Musiman
6	Tepung Umbi Garut	Umbi Garut	100.000	5kg	350.000	Panen Musiman
7	Keripik Singkong	Singkong	100.000	10kg	400.000	Reseller, Pasar
TOTAL			1.400.000	100kg, 110pcs	4.525.000	

Tabel 2 menyajikan data mengenai produksi dan penjualan berbagai jenis keripik yang berbahan dasar umbi-umbian dan buah-buahan. Produk-produk ini memiliki variasi modal produksi, jumlah produksi, dan pendapatan yang berbeda-beda, total pendapatan perbulan adalah 4.525.000. Selain itu, tabel juga memberikan informasi mengenai target pasar masing-masing produk, baik itu untuk reseller maupun langsung ke pasar. Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat

dipahami bahwa usaha produksi keripik ini memiliki potensi yang cukup baik. Namun, untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah dengan menganalisis kinerja produk, kita dapat mengidentifikasi beberapa kategori utama yang membedakan bagaimana setiap produk berfungsi di pasar.<sup>17</sup> Keripik umbi dan pisang muncul sebagai produk unggulan di antara berbagai produk yang ditawarkan. Keunggulan ini terlihat dari pendapatan yang menunjukkan bahwa kedua produk ini memiliki daya tarik yang tinggi di pasar. Pencapaian tersebut besar kemungkinan disebabkan oleh permintaan yang lebih terhadap keripik umbi dan pisang dibandingkan yang lainnya. Kedua produk ini memenuhi selera dan kebutuhan pelanggan. Sebaliknya, beberapa produk seperti gobes, tepung umbi garut, dan keripik gadung menunjukkan ciri musiman. Produk-produk ini bergantung pada musim panen, yang menyebabkan pula keterbatasan produksi. Hal ini harus menjadi komponen penting dalam perencanaan produksi dan strategi penjualan. Perencanaan yang cermat dan antisipasi perubahan musim sangat penting untuk memastikan ketersediaan produk yang ideal dan mengurangi kekurangan pasokan.<sup>18</sup> Jaringan distribusi yang luas dan efektif menunjukkan bahwa sebagian besar produk ditargetkan untuk reseller.

Meskipun keripik umbi-umbian dan buah-buahan saat ini memiliki permintaan yang tinggi dan menjadi produk unggulan, diversifikasi produk merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko dan memperluas pangsa pasar. Tidak hanya dapat mengurangi ketergantungan pada produk yang ada, tetapi juga dapat memperluas pasar dengan memasukkan varian produk baru. Mungkin ada peningkatan pendapatan dan perlindungan terhadap perubahan permintaan pasar dengan diversifikasi ini. Efisiensi produksi harus menjadi prioritas utama. Untuk meningkatkan efisiensi, seperti penggunaan teknologi yang lebih baik atau mengoptimalkan penggunaan bahan baku, evaluasi proses produksi perlu dilakukan. Karena, produk yang lebih efisien dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan kualitas dan konsistensi, memberikan nilai tambah bagi pelanggan serta meningkatkan daya saing.<sup>19</sup> Pengembangan pasar merupakan strategi yang penting untuk pertumbuhan berkelanjutan. Memperluas jaringan reseller dapat meningkatkan distribusi produk, menjangkau lebih banyak konsumen melalui saluran yang lebih luas.<sup>20</sup> Meski demikian, penggunaan teknologi oleh KWT Desa Mekarwangi untuk pengelolaan produk belum

---

<sup>17</sup> Dinni Agustin et al., *Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>18</sup> Darwanto Darwanto, "Ekonomi Pangan," *Buku Suntingan* 1, no. 1 (2012): 1–75.

<sup>19</sup> Dandan Irawan, "Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 11, no. 2 (2020): 103–116.

<sup>20</sup> Yola Erlanda and Ghulam Maulana Ilman, "Optimalisasi Potensi Ekonomi Lokal: Strategi Penguatan Dan Implikasi Positif Peran Umkm Kelurahan Made Kota Surabaya," *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA* 2, no. 2 (2024): 179–188.

terrealisasikan, mengingat keterbatasan modal dan juga skill yang dimiliki. Demikian juga dalam memperluas jangkauan penjualan masih terbatas pada media sosial WhatsApp baik melalui forum, grup, maupun pesan pribadi. Sehingga teknis penjualan dan promosi secara *offline* atau langsung ke konsumen masih dilakukan. Namun, untuk sementara, hal ini tidak menjadi hambatan yang signifikan bagi KWT, mengingat promosi langsung juga perlu dilakukan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan memperkenalkan produk secara langsung dan lebih mendetail.<sup>21</sup> Pada akhirnya, kombinasi dari kedua pendekatan (*offline* dan *online*) perlu dipertimbangkan dan tetap perlu diupayakan agar dapat memperkuat posisi di pasar dan meningkatkan visibilitas produk.

Manajemen stok yang baik sangat diperlukan untuk produk musiman,. Mengelola stok dengan hati-hati akan membantu menghindari masalah kelebihan atau kekurangan produksi. Untuk stok berlebih ketika panen jenis umbi-umbian, seperti sente dan singkong, diparut dan dibuat kerupuk Enye, tujuannya adalah untuk penyimpanan jangka panjang (sekitar dua bulan). Selain itu, untuk khusus jenis singkong, penyimpanannya juga melalui penjemuran agar tahan lama. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan stok yang efektif, dapat menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan, memastikan bahwa kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi tanpa menghadapi kerugian akibat stok yang tidak terjual atau kekurangan pasokan saat dibutuhkan.<sup>22</sup>

### ***Pengelolaan dan Penanaman Produk***



**Gambar 2.** Penanaman Produk KWT

<sup>21</sup> Siti Amanah, "Peranan Strategi Promosi Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 13, no. 1 (2015): 47–55.

<sup>22</sup> Royhul Akbar et al., "Manajemen Keuangan (Fundamental Dalam Pengelolaan Keuangan)," *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia* (2024), <https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1517><https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1517>.



KWT Desa Mekarwangi menerapkan model pertanian yang unik dan berkelanjutan. Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara gotong royong di setiap hari Minggu. Semangat kebersamaan ini tidak hanya mempererat tali silaturahmi antar anggota, tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja. Hasil panen yang melimpah kemudian dikelola di rumah Bu Julia, ketua KWT. Selain penanaman gotong royong di setiap Minggu, ketua KWT, Ibu Julia, membagi jumlah 30 anggota menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok memiliki jadwal di lahan tanaman, dengan kata lain setiap hari ladang dan tanaman KWT tetap mendapat pengawasan dan perawatan. Meskipun, masing-masing kelompok bertanggung jawab mengelola lahan yang berbeda dan menanam tanaman produk yang bervariasi, mulai dari ubi, singkong, cabe, terong, timun, kacang, hingga pisang (khusus pisang biasanya ditanam dan panen sekali dalam setahun), namun setiap kelompok yang mendapat giliran piket harian tetap merawat tanaman, seperti menyiram, bahkan ketika berbarengan dengan panen tanaman yang relatif cepat dibandingkan tanaman lain. Selain itu KWT ini menerapkan sistem rotasi penanaman yang baik. Setiap kelompok menanam komoditas yang berbeda di lahan yang berbeda, sehingga dapat menjaga kesuburan tanah dan mencegah serangan hama penyakit. Misalnya, kelompok A menanam ubi, sementara kelompok B menanam singkong. Sistem ini juga memastikan ketersediaan berbagai jenis produk sepanjang tahun.

### ***Pengolahan dan Pengemasan Produk***



**Gambar 3.** Pengolahan dan Packing Produk

Berbagai macam produk hasil penanaman seperti keripik pisang, keripik ubi, keripik sente, keripik gadung, keripik singkong, hingga tepung umbi garut menjadi produk yang dikelola KWT. Hasil panen yang melimpah kemudian dikelola bersama oleh Bu Julia di rumah beliau, ketua KWT. Sebagian hasil panen, terutama cabe, dikonsumsi bersama oleh anggota KWT, sedangkan komoditas lain seperti ubi dan singkong dijual ke masyarakat. Penjualan hasil panen kebanyakan dilakukan dengan sistem borongan, di mana pembeli membeli hasil panen dari satu petak lahan. Sistem ini memberikan kepastian pendapatan bagi anggota KWT. Meskipun pendapatan tidak tetap di setiap bulan, namun secara keseluruhan setiap penjualan borongan biasanya mencapai Rp100.000 hingga Rp200.000 dalam tiap kelompok. Pendapatan ini digunakan untuk membeli bibit, pupuk, uang kas, dan keperluan kelompok lainnya. Pencapaian ini membuktikan bahwa dengan semangat gotong royong, pengelolaan yang baik, dan konsisten dapat menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan.

### *Hasil Produksi*



**Gambar 4.** Produk KWT

Pada dunia industri sekarang, konsumen lebih memilih barang berkualitas tinggi dengan manfaat emosional daripada barang murah.<sup>23</sup> Namun Melalui produksi berbagai jenis keripik seperti keripik pisang, keripik ubi, dan keripik sente, serta produk olahan lainnya, perempuan di KWT mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan yang signifikan untuk keluarga mereka. Keberhasilan dalam memproduksi dan menjual produk-produk ini tidak hanya

<sup>23</sup> Devanny Gumulya, "Kajian Strategi Sensory Marketing Dari 'Chanel,'" *Jurnal Da Moda* 5, no. 2 (2024): 75–82.

mengurangi ketergantungan finansial pada pihak luar tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Dalam proses ini, mereka juga memperoleh keterampilan baru, mulai dari pengolahan produk hingga strategi pemasaran, yang meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas mereka dalam mengelola usaha. Selain itu, kegiatan produksi ini memberikan kontribusi dan dampak yang positif pada ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Perempuan di KWT berpotensi mempekerjakan anggota keluarga atau warga sekitar, yang pada gilirannya mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.<sup>24</sup> Pendapatan tambahan dari usaha ini digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.<sup>25</sup>



**Gambar 5.** Dokumentasi Kegiatan UP2K

KWT menunjukkan bagaimana perempuan dapat memainkan peran sentral dalam pemberdayaan ekonomi, melalui keterlibatan aktif dalam produksi dan pemasaran berbagai produk berbasis pertanian. Di dalam KWT, perempuan tidak hanya terlibat dalam aktivitas rumah tangga harian, tetapi juga berperan sebagai pelaku ekonomi yang menggerakkan perekonomian lokal melalui usaha yang mereka jalankan. Salah satu kegiatan yang diikuti ialah Usaha Peningkatan

---

<sup>24</sup> Anis Febri Nilansari, Setia Wardani, and Muncar Tyas Palupi, "Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Dusun Pulo Kalurahan Gulurejo Untuk Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Ibu Dimasa Pandemi Covid-19," *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 15–22.

<sup>25</sup> Risal Risal, Andi Agustang Andi Agustang, And Muhammad Syukur, "Peranan Perempuan Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng," *Phinisi Integration Review* 4, No. 2 (2021): 282–291.

Pendapatan Keluarga (UP2K), yakni salah satu agenda dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan peran wanita di lingkungan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. Program UP2K dimulai dengan perempuan dan berfokus pada meningkatkan kesejahteraan perempuan dan keluarga untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik lagi dengan menggunakan pola dan pendekatan di berbagai bidang pengembangan dan pembangunan. Untuk mengembangkannya, wanita harus terlibat dalam di tiap program pembangunan yang tersedia sehingga dapat memaksimalkan sumber daya.<sup>26</sup>

Karenanya, KWT sangat cocok difungsikan sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggotanya. Melalui kerja sama dan berbagi pengetahuan, perempuan dalam KWT membangun jaringan dukungan yang kuat, saling membantu, dan menghadapi tantangan ekonomi bersama-sama. Selain itu, dengan mengidentifikasi peluang pasar dan membangun merek untuk produk mereka. Mereka berhasil memperluas jangkauan produk, meningkatkan visibilitas, dan menarik pelanggan lebih luas. Tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, KWT juga berperan dalam mendukung pola makan sehat melalui penyediaan pangan yang bergizi dan berkualitas. Produksi berbasis bahan lokal oleh perempuan KWT berkontribusi pada kesehatan komunitas mereka, menjadikan kegiatan ini sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kesejahteraan.<sup>27</sup>

Secara keseluruhan, peran perempuan dalam KWT adalah contoh nyata dari bagaimana pemberdayaan ekonomi dapat terwujud melalui kerja keras, kolaborasi, dan inovasi. Perempuan dalam KWT tidak hanya berkontribusi pada perekonomian keluarga dan komunitas mereka tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai pelaku ekonomi yang penting dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi yang lebih inklusif dan konsisten.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sektor pertanian penting untuk meningkatkan peran perempuan dan ekonomi keluarga. KWT Melati Desa Mekarwangi berhasil mengembangkan peran perempuan dan perekonomian melalui berbagai aktivitas, mulai dari penanaman, produksi hingga pemasaran. Faktor-faktor yang menunjukkan keberhasilan tersebut Mekarwangi antara lain meminimalisir angka pengangguran, membantu meningkatkan ekonomi keluarga, dan melatih kemampuan dalam dunia industri. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan adalah pengelolaan lahan tanaman dan budidaya dan jenis-jenis tanaman lokal secara

---

<sup>26</sup> Khaerul Umam Noer, Sipin Putra, and Endang Rudiati, "Analisis Kebijakan Pemberdayaan Kelompok Perempuan Miskin Di Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 1991.

<sup>27</sup> Ni Luh Gede Sujianingsih and Yanti Budiasih, "Bina Kelompok Wanita Tani (KWT) 'Kalpataru' Cetuskan Produk Unggulan Minuman Kesehatan Berupa Jamu," *Jurnal Kabar Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 212–219.

baik, peningkatan jumlah produk yang dikelola dan dipasarkan, pembagian tugas anggota/kelompok yang sistematis, pemasaran produk melalui media, event bazar, manajemen keuangan yang bagus, seperti mengadakan uang kas dari hasil penjualan untuk mempertahankan konsistensi mereka di sektor pertanian demi keberlangsungan KWT, bekerja sama dengan dinas terkait, dan lain sebagainya. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti pengembangan tempat pemasaran, akses ke sumber daya, digitalisasi pemasaran dan pengalaman di dunia industri secara lebih luas. Meski demikian, KWT di desa Mekarwangi melakukan inovasi yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi agen perubahan dan peningkatan khususnya dalam sektor pertanian. Mereka berhasil meningkatkan produktivitas dan hasil pertanian dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk mendukung inovasi baru yang dapat meningkatkan nilai tambah pertanian dan produk lokal, serta membuka lebih banyak peluang pasar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik teman-teman penulis, dosen pembimbing, dan LP2M UIN SMH Banten, Ibu Julia dan anggota KWT, serta pihak lain yang terlibat karena telah membantu dan mendukung upaya penelitian ini. Bantuan dan kolaborasi yang telah diberikan sangat penting dalam mencapai hasil yang telah dicapai.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustin, Dinni, Setyaningsih Sri Utami, Kushariyadi Kushariyadi, Degdo Suprayitno, and Kadek Agus Dwiwijaya. *Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ahmad, Abdan Matin. "Konsep-Konsep Dasar Matematika Dalam Ekonomi." *Mega: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2021): 218–226.
- Akbar, Royhul, Sungguh Ponten, Ratnawati Ratnawati, Diana Florenta Butarbutar, Rian Dani, Ayu Agus Tya Ningsih, Esli Silalahi, Asmawati Asmawati, Astriwati Astriwati, and Safitri Nurhidayati. "Manajemen Keuangan (Fundamental Dalam Pengelolaan Keuangan)." *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia* (2024). <https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1517><https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1517>.
- Amanah, Siti. "Peranan Strategi Promosi Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 13, no. 1 (2015): 47–55.
- Arwani, Agus. "Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)." *Religia* 15 (2012): 128.
- Aulia, Bifa, Taufiq Yudha Kusuma, Nafisah Fidda Roini, and Tika Setyani. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2, no. 1 (2021): 36.
- Darwanto, Darwanto. "Ekonomi Pangan." *Buku Suntingan* 1, no. 1 (2012): 1–75.



- Erlanda, Yola, and Ghulam Maulana Ilman. "Optimalisasi Potensi Ekonomi Lokal: Strategi Penguatan Dan Implikasi Positif Peran Umkm Kelurahan Made Kota Surabaya." *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA* 2, no. 2 (2024): 179–188.
- Gumulya, Devanny. "Kajian Strategi Sensory Marketing Dari 'Chanel.'" *Jurnal Da Moda* 5, no. 2 (2024): 75–82.
- Irawan, Dandan. "Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Jaringan Usaha." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 11, no. 2 (2020): 103–116.
- Junaedi, Fajar. "Participatory Action Research, Metode Riset Untuk Analisis Sosial Partisipatif." *Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta: Ilmu Komunikasi UMY* (2019).
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial." *Publiciana* 13, no. 1 (2020): 52–64.
- Masruchiyah, Nieke, and Antonia Junianty Laratmase. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 12, no. 2 (2023): 128.
- Mawardi, Tarisa Dwi Fitria Sukma, and Romi Mesra. "Kontribusi Perempuan Dalam Memajukan Perekonomian Melalui UMKM Di Kecamatan Jetis." *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)* 1, no. 5 (2024): 397–410.
- Mutmainah, Nurfitri. "Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul." *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi* 6, no. 1 (2020): 1–7.
- Nilansari, Anis Febri, Setia Wardani, and Muncar Tyas Palupi. "Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Dusun Pulo Kalurahan Gulurejo Untuk Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Ibu Dimasa Pandemi Covid-19." *KACANEKARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 15–22.
- Noer, Khaerul Umam, Sipin Putra, and Endang Rudiati. "Analisis Kebijakan Pemberdayaan Kelompok Perempuan Miskin Di Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 1991.
- Purwanto, Purwanto, Dhea Yustiana Safitri, and M Pudail. "Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)." *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 1–14.
- Putri, Amelia Susanto, and Prawinda Putri Anzari. "Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani Di Indonesia." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2021): 759.
- Rahman, Fathin, Syaiful Anwar, Muhammad Nuur Farid Thoha, and Wuri Septi Handayani. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Erosi Terhadap Lingkungan Di Desa Mekarwangi Pandeglang." *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 138.
- Risal, Risal, Andi Agustang Andi Agustang, and Muhammad Syukur. "Peranan Perempuan Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng." *Phinisi Integration Review* 4, no. 2 (2021): 282–291.
- Sahadi, Sahadi. "Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod Di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 4 (2019): 315–326.
- Saugi, Wildan, and Sumarno Sumarno. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan

Bahan Pangan Lokal.” *JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)* 2, no. 2 (2015): 226–238.

Sujianingsih, Ni Luh Gede, and Yanti Budiasih. “Bina Kelompok Wanita Tani (KWT) ‘Kalpataru’ Cetuskan Produk Unggulan Minuman Kesehatan Berupa Jamu.” *Jurnal Kabar Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 212–219.

Wulandari, Dwi Indah. “Peningkatan Perekonomian Di Indonesia Melalui Pasar Bebas.” *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, no. 1 (2022): 96–112.

“Kecamatan Saketi Dalam Angka 2023 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang.” Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, 2023. <https://pandeglangkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/cf3800a7ddeaa26b9317cda8/kecamatan-saketi-dalam-angka-2023.html>.